

PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI BUDAYA WARGA MASYARAKAT BADUY LUAR

Anggun Nurlaila¹, Rifki Arif Nugraha², Yeni Sulaeman³, Usep Saepul Mustakim⁴, Rohaniatul Jannah⁵, Muhamad Aerudin⁶, Neng Siti Rohmah⁷, Nurhikmah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹anggunnurlaila018@gmail.com, ²rifki.a.nugraha@gmail.com, ³yenisulaemananesta@gmail.com, ⁴usepsam@gmail.com, ⁵nenghany2122@gmail.com, ⁶rsiti7052@gmail.com, ⁷muhamadaerudin@gmail.com, ⁸hikmahnur2903@gmail.com,

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 02-07-2024 Perbaikan: 10-07-2024 Diterima: 19-07-2024	Penelitian ini mendokumentasikan penerapan permainan tradisional di baduy luar sebagai eksistensi budaya mereka. Melalui observasi dan wawancara, kami mengidentifikasi peran penting permainan tradisional dalam memperkuat nilai-nilai budaya baduy, mempromosikan interaksi sosial, dan melestarikan warisan luhur. Permainan tradisional ini juga bagian dari representasi budaya pada suku baduy, Banten. Metode penelitian yang di pakai dalam pengabdian kepada Masyarakat adalah (1) Survei Lapangan, (2) Koordinasi dengan Masyarakat, (3) Sosialisasi Program, (4) Pelaksanaan Program, dan (5) Evaluasi Program. Dari Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat di Baduy peneliti mendapatkan hasil yaitu masyarakat di Baduy masih mempertahankan warisan budaya permainan tradisional yang mana hingga saat ini eksistensinya masih tetap di jaga dan di lestarikan oleh semua anak anak yang ada di suku Baduy melalui permainan tradisional sejumlah aspek dirangsang untuk berkembang. Hal ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana permainan tradisional menjadi inti kehidupan masyarakat baduy, dapat memperkaya identitas mereka, serta menjadi wahana pembelajaran dan tranmisi pengetahuan antar generasi. Dan dengan melakukan permainan tradisional ini juga banyak sekali manfaat yang dapat di peroleh antara lain dapat mengembangkan potensi diri melalui kegiatan olah pikir ,olah rasa, dan olah raga. Selain itu juga, permainan tradisional juga mengandung nilai karakter,seperti nilai relegius, nasionalisme, kemandirian , gotong royong dan nilai integritas.
Kata Kunci: Permainan Tradisional, Eksistensi, Baduy	

Corresponding Author: Anggun Nurlaila

PENDAHULUAN

Berpikir tentang cakrawala pengetahuan, para pemikir telah memperluas jembatan dalam hal menurut U.S Hidayat, (2019) Indonesia dikenal secara umum oleh masyarakat dunia sebagai masyarakat berbudi dan bersikap luhur yang tinggi, menjunjung nilai kekeluargaan yang melahirkan musyawarah dan mufakat, mengedepankan nilai perasaan atau tenggang rasa yang berasal dari nilai tradisi pengalaman budaya yang panjang. Indonesia adalah negara yang terkenal dengan adat ketimuran yang kental, adat yang masih memegang teguh norma kesopanan sebagai hal utama dalam berinteraksi antar masyarakat. Globalisasi dan modernisasi menggeser nilai-nilai tersebut, kemajuan teknologi makin membuka jalan untuk terjadinya percampuran budaya dari barat ke timur yang notaben membawa banyak penyimpangan dari nilai-nilai aslinya. Menurut M.S, Budiaman Dkk (2023) Pola kehidupan masyarakat adat baduy yang unik berdampingan antara manusia dengan alam dan mempertahankan kearifan lokal membentuk

masyarakat baduy memiliki ketahanan tubuh yang kuat. Dalam tatanan masyarakat baduy luar memang tidak memungkiri bahwa gadget sudah masuk kedalam lingkungan mereka, sedikit demi sedikit anak-anak dan remaja di baduy luar menggunakan gadget dan mulai berinteraksi dengan teknologi. Namun untuk baduy dalam suatu hal baru apalagi yang berbau teknologi tidak ada yang masuk pada tatanan hidup mereka, karena hal itu merupakan suatu yang dilarang oleh tradisi pikukuh mereka.

Menurut A. Salam Dkk (2020) Penelitian ini mendokumentasikan penerapan permainan tradisional di baduy luar sebagai eksistensi budaya mereka. Melalui observasi dan wawancara, kami mengidentifikasi peran penting permainan tradisional dalam memperkuat nilai-nilai budaya baduy, mempromosikan interaksi sosial, dan melestarikan warisan luhur. Hasilnya memberikan wawasan tentang bagaimana permainan tradisional menjadi inti kehidupan masyarakat baduy, memperkaya identitas mereka, serta menjadi wahana pembelajaran dan tranmisi pengetahuan antar generasi. Menurut N. Nurbaeti Dkk (2022) Penyimpangan banyak dilakukan oleh generasi muda, utamanya adalah pelajar dan sudah dilakukan sejak dini bahkan ditingkat sekolah dasar. Dimulai dengan merokok, melakukan bullying, tawuran, berjudi kecil-kecilan hingga penggunaan narkoba yang sudah menyimpang jauh dari identitas asli budaya kita. Masalah ini menjadi pertanyaan bagi eksistensi dunia pendidikan yang seharusnya menciptakan generasi-generasi terpelajar dengan etika dan moral yang tinggi. Lingkungan sosial telah banyak mempengaruhi generasi muda dalam berperilaku menyimpang, orangtua dan teman-teman juga diantaranya yang mempengaruhi penyimpangan perilaku sosial yang terjadi.

Menurut N. Nurbaeti Dkk (2022) Dengan mempraktikkan permainan tradisional, masyarakat baduy dapat memperkuat ikatan komunitas, mengajarkan nilai-nilai sosial dan menjaga keberlanjutan warisan budaya unik mereka. Penerapan permainan tradisional di baduy memiliki signifikansi dalam mempertahankan eksistensi budaya dan memperkuat identitas masyarakatnya. Permainan tradisional di baduy umumnya dilakukan diberbagai lokasi dalam wilayah mereka, seperti halaman rumah, lapangan terbuka, atau tempat-tempat khusus yang telah ditentukan untuk kegiatan budaya. Ini menciptakan atmosfer autentik dan memastikan bahwa permainan tradisional menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat baduy. Lokasi permainan tradisional menjadi wahana untuk merawat dan meneruskan warisan budaya yang kaya, menciptakan ikatan sosial diantara penduduk, serta mempromosikan keberlanjutan tradisi dari generasi ke generasi. Menurut N. Nisa Dkk (2023) Penerapan permainan tradisional di baduy luar tujuan nya dapat menjadi cara untuk mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya baduy serta memperkuat identitas mereka. Melalui permainan tradisional, generasi muda dapat belajar tentang tradisi, keterampilan, dan norma-norma sosial yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat baduy. Permainan ini juga memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat, menciptakan kebersamaan, dan memelihara gubungan antar generasi. Oleh sebab itu, maka tujuan penelitian ini adalah penerapan permainan tradisional di baduy sebagai bentuk eksistensi budaya baduy luar berbentuk permainan.



Gambar 1. PKM goes to Baduy

METODE PELAKSANAAN

Menurut Pudir. Dkk (2021) Program kegiatan dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Survei Lapangan, pertama penelitian ini melakukan Langkah awal yakni, lakukan penelitian awal dan survei lapangan untuk memahami secara mendalam permainan tradisional yang dimainkan di Baduy. Serta di akhir identifikasi permainan yang paling populer dan relevan dengan tujuan pengabdian Anda. (2) Koordinasi dengan Masyarakat, ketika ingin melakukan kegiatan tentunya kita harus berkoordinasi dengan Masyarakat setempat yakni dengan menemui tokoh masyarakat Baduy dan pimpinan lokal untuk berdiskusi tentang tujuan Anda dan meminta izin serta dukungan mereka, dan libatkan komunitas Baduy dalam proses perencanaan dan implementasi program untuk memastikan keterlibatan mereka secara aktif. (3) Sosialisasi Program, sosialisasi program penerapan permainan tradisional bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana serangkaian pelaksanaan program. (4) pelaksanaan Program, siapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program, termasuk tempat bermain, peralatan permainan tradisional, dan fasilitas pendukung lainnya. Organisasi kegiatan seperti turnamen permainan tradisional, lokakarya pembuatan permainan tradisional, dan demonstrasi permainan untuk masyarakat Baduy. (5) Evaluasi Program, lakukan evaluasi terstruktur terhadap pelaksanaan program, termasuk pengukuran partisipasi masyarakat, efektivitas penyuluhan, dan dampak positif yang dihasilkan. Dapatkan umpan balik dari masyarakat Baduy tentang keberlanjutan program, kesesuaian dengan budaya mereka, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat melaksanakan program penerapan permainan tradisional di Baduy sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat eksistensi budaya Baduy dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian warisan budaya mereka.



Gambar: Tahapan Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan mengenai Penerapan Permainan Tradisional di Baduy sebagai Bentuk Eksistensi Budaya Baduy Luar Berbentuk Permainan, yang dimana hasilnya ialah tentang bagaimana Penerapan permainan tradisional di Baduy telah memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat eksistensi budaya Baduy. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat disimpulkan dari implementasi program ini: (1) Survei lapangan atau observasi, dari survei lapangan atau observasi yang kita laksanakan di baduy permasalahan yang di temukan yang kita gunakan adalah observasi yaitu observasi secara langsung yang mana dapat di artikan dalam dalam penelitian ini peneliti turut ambil bagian bersama objek yang dioperasikan, dalam hal ini peneliti mengamati langsung bagaimana kondisi lokasi penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam permainan tradisional dan kesadaran mereka akan nilai-nilai budaya dan warisan leluhur yang dimiliki oleh suku Baduy. Hal ini tercermin dari antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan terkait permainan tradisional. (2) Koordinasi dan sosialisasi, cara menyelesaikan permasalahan dalam penerapan permainan tradisional di baduy yaitu kordinasi dan sosialisasi adalah salah satu hal yang penting, karena dalam penerapan permainan tradisional bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ada. Sedangkan sosialisasi diperlukan juga dalam penerapan permainan tradisional karena sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan tentang apa permainan tradisional sebagai eksistensi budaya baduy. Program penerapan permainan tradisional telah memberikan kesempatan bagi generasi muda Baduy untuk mengenal dan memahami warisan budaya mereka. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan ketekunan melalui permainan tradisional ini. (3) Kegiatan pendampingan, hasil dari penyelesaian permasalahan pengabdian ini berupa pendampingan kepada Masyarakat baduy cara melaksanakan permainan tradisional tersebut dan mempertahankan warisan budaya berupa permainan tradisional yaitu dengan terus melestarikan permainan tradisional tersebut agar tidak pernah hilang sebagai bentuk eksistensi budaya. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian kepada

Masyarakat dan program ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan hambatan yang cukup berat. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, pengetahuan dan wawasan yang luas pada anak-anak suku Baduy betapa pentingnya menjaga dan mempertahankan warisan budaya sebagai bentuk eksistensi budaya tersebut. Permainan tradisional menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat identitas budaya Baduy. Dengan memainkan permainan-permainan ini, masyarakat Baduy merasa terhubung dengan akar budaya mereka dan merasa bangga akan warisan leluhur. (4) Pelaksanaan Kegiatan, pelaksanaan Program penerapan permainan tradisional telah memberikan kesempatan bagi generasi muda Baduy untuk mengenal dan memahami warisan budaya mereka. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan ketekunan melalui permainan tradisional ini telah meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat Baduy dalam upaya pelestarian budaya mereka sendiri. Masyarakat merasa memiliki program ini dan berkontribusi secara langsung dalam keberlangsungannya. Penerapan permainan tradisional di Baduy sebagai bentuk eksistensi budaya Baduy luar berbentuk permainan telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat dan melestarikan budaya mereka. Beberapa poin penting dalam penerapan permainan tradisional. (5) Pentingnya Pelestarian Budaya, program ini menyoroti pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin mengancam keberlangsungan budaya tradisional. Melalui permainan tradisional, masyarakat Baduy dapat mempertahankan nilai-nilai budaya mereka yang unik. (6) Peran Permainan Tradisional, permainan tradisional bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Baduy. Permainan tersebut mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral yang penting bagi kehidupan bersama. (7) Dukungan dan Partisipasi Masyarakat, keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif masyarakat Baduy, melibatkan mereka dalam setiap tahapan program merupakan kunci kesuksesan dalam menjaga keberlangsungannya. (8) Kesenambungan Program, penting untuk memastikan kesinambungan program ini dalam jangka panjang. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan komite atau kelompok pelestarian budaya yang terus mempromosikan dan melaksanakan kegiatan terkait permainan tradisional. (9) Pendidikan dan Sosialisasi, edukasi dan sosialisasi terus-menerus tentang pentingnya pelestarian budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional sangat diperlukan, terutama untuk generasi muda Baduy agar mereka dapat mewarisi dan mempertahankan warisan budaya tersebut. Dari Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat di Baduy peneliti mendapatkan hasil yaitu masyarakat di Baduy masih mempertahankan warisan budaya permainan tradisional yang mana hingga saat ini eksistensinya masih tetap di jaga dan di lestari oleh semua anak-anak yang ada di suku Baduy melalui permainan tradisional sejumlah aspek dirangsang untuk berkembang. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu aspek motorik, kognitif, Bahasa, emosi, sosial dan karakter. Aspek-aspek yang di stimulus ini semakin nyata dampaknya ketika anak mempraktikkan permainan tradisional tersebut. Dan dengan melakukan permainan tradisional juga banyak sekali manfaat yang di peroleh antara lain mengembangkan potensi diri melalui kegiatan olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Selain itu, permainan tradisional juga mengandung nilai karakter, seperti nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan nilai integritas. Dengan demikian, penerapan permainan tradisional di Baduy tidak hanya menjadi bentuk eksistensi budaya Baduy, tetapi juga merupakan upaya nyata dalam melestarikan warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang. Langkah-langkah ini perlu terus didukung dan dikembangkan agar keberlangsungan budaya Baduy dapat terjaga dengan baik.



Gambar 2. Pelaksanaan Program

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan permainan tradisional di Baduy sebagai bentuk eksistensi budaya Baduy luar berbentuk permainan telah memberikan hasil yang positif dalam memperkuat dan melestarikan warisan budaya Baduy. Hasil yang diperoleh dari implementasi program ini meliputi peningkatan kesadaran budaya, pengenalan generasi muda terhadap budaya, penguatan identitas budaya, dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Kelebihan dari program ini meliputi memberikan sarana bagi masyarakat Baduy untuk mempertahankan nilai-nilai budaya mereka, mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral melalui permainan tradisional, serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Namun, program ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti tantangan dalam mempertahankan minat masyarakat terhadap permainan tradisional di tengah arus globalisasi dan modernisasi, serta keterbatasan sumber daya untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur yang mendukung kegiatan permainan tradisional. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu dilakukan upaya yang lebih besar dalam pendidikan dan sosialisasi kepada generasi muda tentang pentingnya pelestarian budaya serta memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam mendukung program ini. Saran pada jurnal hasil pengabdian mengenai judul "Penerapan Permainan Tradisional di Baduy sebagai Bentuk Eksistensi Budaya Baduy Luar Berbentuk Permainan" yakni ada beberapa poin diantaranya; (1) Meningkatkan Edukasi dan Sosialisasi, melakukan sosialisasi yang lebih intensif dan terstruktur kepada masyarakat Baduy tentang pentingnya pelestarian budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional. Ini dapat dilakukan melalui program pendidikan formal dan informal, seminar, lokakarya, serta penyuluhan secara berkelanjutan. (2) Peningkatan Keterlibatan Masyarakat, mendorong partisipasi aktif masyarakat Baduy dalam proses pengambilan keputusan terkait program penerapan permainan tradisional. Ini dapat dilakukan dengan membentuk komite atau kelompok pelestarian budaya yang melibatkan berbagai unsur masyarakat Baduy. (3) Pemantauan dan Evaluasi Rutin, melakukan pemantauan dan evaluasi program secara rutin untuk mengukur efektivitasnya serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Umpan balik dari masyarakat Baduy harus diperhatikan secara serius dalam proses evaluasi ini. (4) Kerjasama Antar Pihak, membangun kerjasama yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, akademisi, dan masyarakat Baduy dalam mendukung program penerapan permainan tradisional. Ini melibatkan alokasi sumber daya yang memadai dan pengaturan kerja sama yang berkelanjutan. (5) Penelitian Lanjutan, menggalakkan penelitian lanjutan tentang penerapan permainan tradisional di Baduy untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya terhadap eksistensi budaya Baduy dan cara terbaik untuk meningkatkan keberlanjutannya. (6) Konservasi dan Pelestarian. Memperkuat upaya konservasi dan pelestarian permainan tradisional Baduy, termasuk dokumentasi, pengumpulan cerita dan mitos terkait, serta penyediaan pelatihan bagi generasi muda Baduy untuk mempertahankan keterampilan tradisional. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan program penerapan permainan tradisional di Baduy dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat eksistensi budaya Baduy dan melestarikan warisan budaya mereka yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qutuby, S., Kholiludin, T., & Salam, A. (2020). E-book-agama Dan Budaya Nusantara Pasca Islamisasi-2020.
- Hidayat, U. S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda. Bina Mulia Publishing.
- Pudin. Dkk. 2021. Pendampingan kepada Siswa untuk meningkatkan semangat Belajar di Masa Covid-19. Vol 1 No 2. p-ISSN: 2776-5334. e-ISSN: 2798-8287.
- Nurislaminingsih, R., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2019). Pemetaan pengetahuan lokal sunda dalam koleksi di Museum Sri Baduga. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 5(2), 109-120.

- Supriyanto, B., Gunawijaya, J., & Nurbaeti, N. (2022). Eksistensi dan Keberlanjutan Budaya Baduy Luar Berbasis Permainan Tradisional. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(2), 316-331.
- Setiyani, W., Warsito, W., Saprudin, S., Rendra, R., & Nisa, N. (2023). Internalisasi Budaya Lokal.